

## Penggunaan register pada grub Facebook Jual Beli Vespa Surakarta: Kajian sociolinguistik

Dimas Oky Kurnianto <sup>1\*</sup>, Sri Wahono Saptomo <sup>1</sup>, Sukarno <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

Email: [dimasoky211@gmail.com](mailto:dimasoky211@gmail.com)

\* Penulis korespondensi

| Informasi artikel                                                                 | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dikirim : 26 Agustus 2025<br>Revisi : 25 Februari 2026<br>Diterima : 8 Maret 2026 | Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi register dalam interaksi jual beli di grup <i>facebook</i> "Jual Beli Vespa Surakarta". Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif data berupa unsur bahasa yakni kata, frasa, klausa, dan kalimat dengan sumber data berupa postingan grub <i>facebook</i> jual beli vespa surakarta. Teknik pengumpulan data melalui tahap obesrvasi, simak: bebas libat cakap, penelitian ini menggunakan teknik bebas libat cakap sebagaimana dijelaskan oleh Mahsun, yakni peneliti hanya bertindak sebagai pengamat pasif tanpa ikut serta dalam percakapan atau transaksi, melainkan hanya mengamati bahasa yang digunakan secara alamiah, dokumentasi, dan catat. Analisis data menggunakan model mills dan huberman yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk register yang muncul berupa register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka. Register selingkung terbatas memiliki makna yang lebih spesifik dan hanya berlaku pada konteks tertentu di kalangan pecinta vespa, sedangkan register selingkung terbuka memiliki makna yang lebih luas, fleksibel, dan dapat dipahami lintas konteks. Masing-masing register memiliki fungsi kebahasaan seperti instrumental, heuristik, representasional, dan interaksional. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang sosial baru dalam pembentukan dan penggunaan variasi bahasa yang mencerminkan identitas serta tujuan komunikatif penggunaannya. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sociolinguistik, khususnya dalam memahami dinamika bahasa di ruang digital. |
| <b>Kata kunci:</b><br>Register<br>Facebook<br>Variasi Bahasa                      | <b>ABSTRACT</b><br><i>Use of registers in the Facebook group Buy and Sell Vespa Surakarta: A sociolinguistic study. This research aims to describe the form, meaning, and function of registers in buying and selling interactions within the Facebook group "Jual Beli Vespa Surakarta." The method used is qualitative descriptive, with data in the form of linguistic elements—words, phrases, clauses, and sentences—sourced from posts in the Vespa trading Facebook group. Data collection techniques involved observation and note-taking, applying the non-participant observation technique as explained by Mahsun, in which the researcher acts solely as a passive observer without engaging in conversations or transactions, merely observing the natural use of language. Documentation and recording were also employed. Data analysis followed the Miles and Huberman model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the registers identified consist of restricted registers and open registers. Restricted registers carry more specific meanings that apply only within certain contexts among Vespa enthusiasts, while open registers have broader, more flexible meanings that can be understood across different contexts. Each register serves linguistic</i>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| <b>Keywords:</b><br>Register<br>Facebook<br>Language variation                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

*functions such as instrumental, heuristic, representational, and interactional. These findings indicate that social media has become a new social space for the formation and use of language variations that reflect both identity and communicative purposes of its users. This study contributes to sociolinguistic research, particularly in understanding language dynamics within digital spaces.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



## Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang menjadi bagian tak terpisahkan dari manusia. Keberadaan bahasa memudahkan manusia dalam melaksanakan berbagai aktivitas. Berbagai macam bahasa di setiap daerah memiliki ciri khas tersendiri, dari berbagai macam daerah tersebut memiliki perbedaan bahasa sehingga bisa disebut variasi bahasa. Variasi bahasa muncul akibat beragamnya aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam masyarakat. Variasi bahasa ini dapat dikelompokkan ke dalam empat kategori utama, yaitu berdasarkan penutur, media, tingkat formalitas, dan konteks penggunaan. Dari sudut pandang penutur, variasi bahasa meliputi dialek, idiolek, kronolek, dan sosiolek (Chaer & Agustina, 2014). Berdasarkan media yang digunakan, terdapat dua bentuk utama, yaitu ragam lisan dan ragam tulisan. Dari segi tingkat formalitas, variasi bahasa terbagi menjadi lima jenis, yaitu ragam beku (*frozen*), ragam resmi (*formal*), ragam konsultatif (*consultative*), ragam santai (*casual*), dan ragam akrab (*intimate*) (Dakwah et al., 2021). Sementara itu, dalam konteks penggunaan, salah satu contoh variasi bahasa adalah register.

Perbedaan dalam jenis pekerjaan, profesi, jabatan, atau aktivitas yang dilakukan oleh para penutur dapat menimbulkan variasi sosial dalam bahasa. Sebagai contoh, bahasa yang digunakan oleh buruh atau tukang, pedagang kecil maupun kaki lima, sopir angkutan umum, guru, mubalig, pengusaha, serta pekerja lainnya tentu memiliki perbedaan satu sama lain (Setiawan & Zyuliantina, 2020). Penyebab utama perbedaan ragam bahasa ini adalah lingkungan kerja atau tempat mereka bertugas serta kegiatan yang dilakukan selama menjalankan pekerjaan. Perbedaan tersebut tercermin dari pilihan kosakata yang mereka gunakan (Zein & Wagiati, 2018).

Register merupakan ragam bahasa yang penggunaannya disesuaikan dengan pemakainya, konteks sosial, dan bidang pekerjaan tertentu yang terkait dengan tujuan komunikasi (Halliday, 1978). Dengan demikian, bahasa yang dipakai pada satu jenis pekerjaan akan berbeda dengan bahasa pada pekerjaan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Damayanti, 2017) yang menyatakan bahwa register merupakan ragam bahasa yang penggunaannya didasarkan pada pemakainya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa register adalah bahasa yang digunakan untuk tujuan tertentu dan berasal dari beragam latar belakang, baik dari segi pekerjaan maupun bahasa daerah. Sehingga dapat disimpulkan register adalah bahasa yang digunakan untuk maksud tertentu yang berasal dari berbagai latar belakang baik itu dari pekerjaan atau bahasa daerah.

Ciri register yaitu secara umum, yang pertama register mengacu hanya pada bentuk pemakaian kosakata khusus yang berhubungan dengan kelompok profesi yang berbeda. kedua, register disesuaikan dengan situasi dalam berkomunikasi yang terjadi berulang secara teratur dalam suatu masyarakat yang berkenan dengan partisipan, lokasi atau tempat, fungsi komunikatif. Ketiga, register digunakan oleh suatu kelompok tertentu sesuai dengan pekerjaan dan keahlian yang sama (Pratiwi & Nusarini, 2019). Fungsi Penelitian ini mendasarkan diri pada

teori fungsi bahasa yang dikemukakan oleh Halliday (dalam Tarigan, 2009) yang mengidentifikasi tujuh fungsi utama bahasa. Ketujuh fungsi tersebut meliputi: a) Fungsi instrumental, yaitu peran bahasa dalam mempengaruhi perilaku pendengar agar bersedia melakukan sesuatu sesuai keinginan pembicara atau penulis; b) Fungsi regulatif, yaitu penggunaan bahasa untuk mengatur, mengontrol, atau mengarahkan jalannya suatu peristiwa; c) Fungsi representasional, yakni bahasa digunakan untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif; d) Fungsi interaksional, yang berfungsi menjaga dan memperkuat hubungan sosial serta kesinambungan komunikasi antarindividu; e) Fungsi personal, yaitu bahasa dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan, emosi, dan ekspresi pribadi pembicara; f) Fungsi heuristik, yaitu bahasa digunakan sebagai alat untuk mengeksplorasi, memahami, dan mempelajari lingkungan serta memperoleh pengetahuan; g) Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menciptakan ide, konsep, atau sistem yang bersifat khayalan atau kreatif.

Register dibedakan menjadi dua jenis, yaitu register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka (Nur et al., 2022). Register selingkung terbatas merupakan jenis register yang cakupan maknanya sempit, terbatas, dan memiliki arti yang tetap atau pasti, sehingga jumlah makna yang dimilikinya sangat sedikit (Butar-Butar & Syamsuyurnita, 2022). Dalam permainan, digunakan berbagai macam bahasa. Sebagai contoh, dalam permainan monopoli terdapat penggunaan register seperti kartu dana umum, kartu kesempatan, dan uang. Permainan ini memiliki batasan, misalnya hanya memperbolehkan penggunaan kartu dana umum dan kesempatan. Contoh lainnya adalah istilah seperti karantina, isolasi mandiri, dan disinfektan, yang berkaitan dengan pandemi COVID-19. Meskipun topik yang dibahas bisa meluas, makna dari register ini tetap dibatasi oleh ketiga istilah tersebut. Contoh lain adalah istilah 'tensi darah', yang merujuk pada alat pengukur tekanan darah dan hanya digunakan untuk tujuan tersebut, sehingga maknanya bersifat tetap dan pasti (Putria et al., 2020).

Register selingkung terbuka merupakan jenis register yang memiliki makna luas, tidak terbatas, dan dapat ditafsirkan dalam berbagai cara. Bahasa yang digunakan cenderung tidak formal dan mengandung variasi makna yang berkaitan dengan konteks penggunaannya. Dalam komunikasi sehari-hari, register terbuka sering digunakan karena interaksi antara penutur dan lawan bicara biasanya melibatkan unsur seperti membujuk, merayu, menghibur, atau bentuk komunikasi lainnya (Faraz & Ariyanti, 2021; Inderasari & Oktavia, 2019). Salah satu contohnya adalah ketika dua mahasiswa sedang asyik mengobrol, lalu seorang teman datang dan bertanya, 'Skripsimu sampai mana?' Kedua mahasiswa tersebut serempak menjawab, 'Macet.' Dalam konteks ini, kata 'macet' mengandung makna bahwa proses pengerjaan skripsi mereka terhenti karena suatu alasan tertentu.

Register dalam aplikasi *facebook* menjadi fokus kajian peneliti karena platform ini menampilkan ragam penggunaan bahasa yang beragam, disebabkan oleh latar belakang penjual dan pembeli yang berbeda-beda. Facebook juga merupakan salah satu media online yang digunakan secara luas oleh masyarakat dari berbagai daerah (Nashiroh, 2023). Misalnya, penjual di *online shop* sering menggunakan istilah *PO*, singkatan dari *Pre Orde*, yang umumnya hanya dipahami oleh pengguna yang sudah terbiasa melakukan transaksi secara online. Selain itu, istilah seperti *ready stock* (barang tersedia), *fast respon* (respon cepat), *COD (Cash on Delivery)*, dan "inbox" (mengirim pesan pribadi) menjadi bagian dari kosakata khusus yang sering digunakan dalam interaksi jual beli di *facebook* (Khotimah, 2023; Thufail, 2016). Tidak hanya itu, istilah lain seperti *open reseller* (membuka peluang bagi orang lain untuk menjadi agen), *restock* (pengisian

kembali barang yang habis), dan *flash sale* (diskon besar dalam waktu terbatas) juga umum digunakan dalam dunia bisnis *online* (Rahmah & Tisnasari, 2020; Sabrina et al., 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa dalam *facebook* mengalami perkembangan sesuai dengan kebutuhan komunikasi para penggunanya. Para penjual dan pembeli sering menggunakan singkatan atau istilah tertentu untuk mempercepat komunikasi dan menarik perhatian calon pelanggan. Bahkan, dalam beberapa komunitas jual beli, terdapat gaya bahasa unik yang mencerminkan karakteristik kelompok tertentu, seperti penggunaan emotikon atau singkatan yang hanya dipahami oleh anggota komunitas tersebut. Dengan adanya variasi bahasa ini, *facebook* tidak hanya berfungsi sebagai media sosial untuk berinteraksi, tetapi juga sebagai wadah bagi perkembangan bahasa yang dinamis dalam dunia perdagangan digital. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa forum jual beli Facebook membentuk pola komunikasi khas antaranggota (Simatupang et al., 2021). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi ruang interaksi sosial, tetapi juga ruang terbentuknya variasi bahasa yang khas sesuai dengan karakteristik komunitas penggunanya. Dalam konteks komunitas jual beli, penggunaan register berperan penting dalam membangun efektivitas komunikasi, identitas kelompok, serta solidaritas antaranggota. Oleh karena itu, kajian terhadap penggunaan register dalam komunitas digital menjadi penting untuk memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya dalam memahami dinamika bahasa di ruang digital yang terus berkembang.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan register dalam media sosial *facebook* sebagai sarana komunikasi antar pengguna menghasilkan beragam variasi bahasa bagi penutur dan lawan tutur, tidak hanya dalam lingkungan sosial, tetapi juga dalam interaksi di media sosial khususnya *facebook*. (Agung et al., 2021). Pengguna *facebook* pasti memiliki gaya tersendiri sehingga dapat menimbulkan keunikan bagi penutur dan mitra tutur yang aktif dalam aplikasi *facebook* tersebut. Seperti pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Fiqri & Luthfiyanti (2022) berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa jenis register yang berkaitan dengan pandemi Covid-19, yaitu register yang diklasifikasikan menurut bentuk linguistik, makna, dan fungsi bahasa. Fungsi bahasa yang digunakan dalam register tersebut meliputi fungsi instrumental dan informatif, yang keduanya bertujuan untuk memberikan himbauan. Penelitian ini dilakukan oleh (Rachmawati et al., 2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas pecinta sugar glider memiliki register yang dapat dikaji dari segi bentuk, makna, serta fungsi yang terkandung di dalamnya.

Fungsi sosial yang diterapkan pada register pecinta sugar glider di media sosial *facebook* hanya memiliki tiga fungsi sosial, yaitu fungsi aktivitas, fungsi menamai, fungsi ajakan, dan fungsi alat. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini tidak berfokus pada isu pandemi maupun komunitas hobi non-otomotif. Penelitian ini secara khusus mengkaji penggunaan register dalam komunitas pecinta Vespa di Surakarta yang memiliki karakteristik bahasa khas terkait kondisi teknis kendaraan, legalitas administrasi, serta budaya solidaritas komunitas. Selain itu, penelitian ini mengklasifikasikan register berdasarkan konsep selingkung terbatas dan selingkung terbuka serta menganalisis fungsi kebahasaan berdasarkan teori Halliday. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada objek kajian yang lebih spesifik dan pendekatan analisis yang lebih terintegrasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk register selingkung terbatas dan selingkung terbuka dalam grup Facebook "Jual Beli Vespa Surakarta"; (2) menjelaskan makna register yang digunakan dalam interaksi jual beli; dan (3) menganalisis fungsi kebahasaan register berdasarkan teori fungsi bahasa Halliday. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap

kajian sosiolinguistik, khususnya dalam memahami dinamika penggunaan bahasa dalam komunitas digital.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena bahasa secara mendalam dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel (Miles & Huberman, 1994). Kualitatif dapat melalui analisis data yang diperoleh dan dinarasikan dengan teliti sehingga menghasilkan penelitian yang layak (Sahir, 2014; Fadli, 2021). Data yang dianalisis mencakup unsur bahasa yakni kata, frasa, klausa, dan kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah postingan pada grub facebook Jual Beli Vespa Surakarta, untuk data dalam penulisan ini adalah potongan teks berbentuk kata, frasa, klausa, atau kalimat. Data penelitian dikumpulkan pada periode 4 November-25 November 2024 melalui pengamatan terhadap postingan dalam grup tersebut.

Teknik pengumpulan data berupa obesrvasi: mengamati aktivitas dan postingan di grub *facebook* Jual Beli Vespa Surakarta, Teknik pengumpulan data berupa obesrvasi: mengamati aktivitas dan postingan di grub *facebook* Jual Beli Vespa Surakarta, simak: yaitu menyimak secara teliti penggunaan istilah, ungkapan, maupun bentuk register khas dalam interaksi jual beli Vespa tanpa melakukan intervensi atau keterlibatan langsung. Dalam strategi simak, penelitian ini menggunakan teknik bebas libat cakap sebagaimana dijelaskan oleh Mahsun, yakni peneliti hanya bertindak sebagai pengamat pasif tanpa ikut serta dalam percakapan atau transaksi, melainkan hanya mengamati bahasa yang digunakan secara alamiah, dokumentasi: menyimpan bukti data berupa tangkapan yang mengandung register khas dan catat: menulis data kata atau frasa yang relevan untuk keperluan analisis dari postingan grub facebook. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi (1) Memilah data; (2) pengambilan data berupa postingan di grub facebook; (3) Menganalisis data (4) Mencatat kata, frasa, dan kalimat yang relevan sesuai dengan register. Selanjutnya data tersebut dikategorikan untuk menunjukkan dengan pengelompokkan register pada posingan grub *facebook* Jual Beli Vespa Surakarta.

Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Melalui reduksi data dengan mengumpulkan yang berupa postingan; (2) Menyajikan data sesuai dengan register selingkung terbatas dan register selingkung terbuka; dan (3) Penarikan kesimpulan dari data postingan facebook Jual Beli Vespa Surakarta yang dianalisis untuk mempermudah bagi kalangan pecinta vespa berdasarkan teori Halliday. Analisis register dalam penelitian ini didasarkan pada konsep Halliday (1978) yang mencakup konteks situasi, yaitu *field* (medan wacana), tenor (hubungan antarpartisipan), dan mode (saluran komunikasi).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari objek penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk register selingkung terbatas dan selingkung terbuka, serta menjelaskan fungsi register dalam aktivitas jual beli vespa dan suku cadangnya di Facebook. Penelitian ini difokuskan untuk memberikan pemahaman kepada komunitas pecinta vespa guna mempermudah komunikasi dalam transaksi jual beli melalui media sosial Facebook. Fokus utama hasil penelitian

ini untuk menyampaikan kepada kalangan pecinta vespa dalam memudahkan komunikasi jual beli melalui media sosial Facebook. Oleh karena itu, penelitian ini memudahkan komunikasi tawar-menawar untuk membangun identitas dan solidaritas komunitas pecinta vespa. Berdasarkan tujuan tersebut, bentuk register yang dikaji dalam penelitian ini berupa kata, frasa, maupun ungkapan yang muncul dalam interaksi jual beli pada grup Facebook “Jual Beli Vespa Surakarta”. Bentuk-bentuk tersebut dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu register selingkung terbatas yang bersifat khusus, bermakna tetap, dan hanya dipahami dalam lingkup komunitas tertentu, serta register selingkung terbuka yang bersifat lebih fleksibel, santai, dan dapat ditafsirkan sesuai dengan konteks percakapan. Dengan demikian, bentuk register yang dianalisis tidak hanya menunjukkan variasi bahasa yang khas, tetapi juga merefleksikan dinamika komunikasi yang terjalin dalam komunitas pecinta vespa di media sosial.

### Register Selingkung Terbatas

Register selingkung terbatas merujuk pada jenis ragam bahasa yang memiliki makna yang sempit dan bersifat tetap atau teratur, sehingga hanya mencakup sedikit makna dalam sebuah sistem yang tertutup. Ragam ini memiliki jumlah kosakata yang terbatas dengan makna yang juga terbatas, sehingga pesan yang disampaikan pun menjadi spesifik dan terbatas. Laras bahasa ini jarang digunakan karena tidak memiliki fungsi yang nyata dalam kehidupan sosial maupun pada tingkat individu dan kreativitas. Fenomena penggunaan kosakata khusus dalam komunitas hobi juga ditemukan dalam penelitian (Rachmawati et al., 2017). Kata disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Kata

| No | Register | Arti                                  |
|----|----------|---------------------------------------|
| 1. | Kring    | Menunjukkan nomor dari penjual.       |
| 2. | Rengkes  | Komponen inti motor.                  |
| 3. | Dongkrok | Motor tidak dipakai dalam waktu lama. |
| 4. | Lempeng  | Vespa lurus tidak miring.             |

Frasa disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Frasa

| No  | Register        | Arti                                                        |
|-----|-----------------|-------------------------------------------------------------|
| 1.  | Tinggal gas     | Kendaraan masih dalam kondisi baik untuk digunakan.         |
| 2.  | Dek keker       | Bagian lantai bawah yang sangat penting dalam rangka vespa. |
| 3.  | Surat lengkap   | Dokumen kendaraan seperti stnk dan bpkb tersedia dan sah.   |
| 4.  | Dobel on        | Bisa pakai stater dubel.                                    |
| 5.  | For doll        | Untuk dijual.                                               |
| 6.  | Body utuh       | Tidak ada keropos pada body utama.                          |
| 7.  | Mesin kering    | Tidak ada rembesan oli.                                     |
| 8.  | As bandul besar | Krukas(komponen mesin) sudah di ganti dengan yang besar.    |
| 9.  | Minat inbok     | Bisa menghubungi lewat inbok.                               |
| 10. | Spedo on        | Spedo meter masih hidup normal.                             |
| 11. | Transmisi vespa | Gear(komponen mesin).                                       |

Data 1.1 kata *kring*, pada kata kring termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, kata kring berarti bunyi dering atau suara panggilan telepon/lonceng Kata *kring* yang digunakan dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta hanya memberitahukan nomor dari penjual.



Kata *kring* memiliki fungsi sebagai regulatif, karena kata *kring* berfungsi untuk mengatur, mengontrol, atau mengarahkan jalannya suatu peristiwa.

Data 1.2 kata *rengkes*, pada kata *rengkes* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, kata *rengkes* dalam bahasa Jawa berarti ringkas, padat, atau singkat, biasanya digunakan untuk menyebut sesuatu yang tidak bertele-tele, jelas, dan langsung pada inti. Kata dari *rengkes* yang digunakan dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta memberitahukan komponen dari mesin vespa. Kata *rengkes* memiliki fungsi sebagai heuristik, karena berfungsi untuk mengeksplorasi, memahami, dan mempelajari lingkungan serta memperoleh pengetahuan.

Data 1.3 *dongkrok*, pada kata *dongkrok* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, kata *dongkrok* berarti jongkok atau duduk dengan posisi lutut menekuk dan telapak kaki menempel pada tanah, kata *dongkrok* yang digunakan dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta memberitahukan bahwa kendaraan mati dan tidak dipakai dalam waktu yang lama dan memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 1.4 *lempeng*, pada kata *lempeng* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, kata *lempeng* berarti benda tipis, rata, dan datar seperti pelat, atau dapat pula dimaknai sebagai lurus/terus tanpa berbelok, pada kata *lempeng* dalam postingan grub facebook Jual Beli Vespa Surakarta yaitu body masih lurus tidak dalam keadaan miring. Kata *lempeng* memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 2.1 frasa *tinggal gas*, pada frasa *tinggal gas* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *tinggal gas* berarti langsung menginjak pedal gas untuk menjalankan kendaraan tanpa hambatan, frasa *tinggal gas* yang digunakan dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta memberitahukan bahwa vespa dengan keadaan bagus atau siap digunakan tanpa perbaikan dahulu. Frasa *tinggal gas* memiliki fungsi sebagai instrumental karena berfungsi untuk mempengaruhi perilaku pendengar agar bersediamelakukan sesuatu sesuai keinginan pembicara atau penulis.

Data 2.2 frasa *dek keker*, pada frasa *dek keker* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *dek keker* berarti adik atau seseorang yang lebih muda dengan postur tubuh kuat dan berotot, frasa makna dari *dek keker* yang digunakan dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta memberitahukan bahwa bagian lantai body vespa belum ada keropos. Kata *dek keker* memiliki fungsi heuristik, karena berfungsi untuk mengeksplorasi, memahami, dan mempelajari lingkungan serta memperoleh pengetahuan.

Data 2.3 *surat lengkap*, pada frasa *surat lengkap* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *surat lengkap* berarti surat yang utuh serta berisi seluruh bagian atau syarat yang diperlukan, kata *surat lengkap* yang digunakan dalam grub "Jual Beli Vespa Surakarta" memberitahukan bahwa kendaraan masih memiliki BPKB dan STNK yang sah. Frasa *surat lengkap* memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 2.4 *dobel on*, pada kata *dobel on* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *dobel on* berarti kondisi ganda yang menyala atau aktif secara bersamaan, kata *dobel on* yang digunakan dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta memberitahukan bahwa starter dobel dari vespa tersebut masih berfungsi dan memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 2.5 *for doll*, pada frasa *for doll* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *for doll* berarti untuk boneka, frasa *for doll* yang digunakan dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta memberitahukan bahwa kendaraan untuk dijual dan memiliki fungsi interaksional, karena berfungsi untuk menjaga dan memperkuat hubungan sosial serta kesinambungan komunikasi antarindividu.

Data 2.6 *body utuh*, pada frasa *body utuh* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *body utuh* berarti tubuh atau bagian utama suatu benda yang lengkap dan tidak rusak, pada frasa *body utuh* dalam postingan grub facebook Jual Beli Vespa Surakarta memiliki arti yaitu body atau rangka tidak ada keropos. Frasa *body utuh* memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 2.7 *mesin kering*, pada frasa *mesin kering* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *mesin kering* berarti mesin yang dalam kondisi tidak basah atau bebas dari cairan, pada frasa mesin kering dalam postingan grub facebook Jual Beli Vespa Surakarta memiliki arti yaitu di bagian mesin tidak ada rembesan oli atau kebocoran. Frasa *mesin kering* memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 2.8 *as bandul besar*, pada frasa *as bandul besar* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *bandul besar* berarti benda pemberat yang berukuran besar, pada frasa *as bandul besar* dalam postingan grub facebook Jual Beli Vespa Surakarta memiliki arti yaitu komponen bagian dalam mesin vespa. Frasa *as bandul besar* memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 2.9 *minat inbox*, pada frasa *minat inbox* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *minat inbox* berarti jika ada ketertarikan atau keinginan maka mengirimkan pesan ke kotak masuk pada frasa minat inbox dalam postingan grub facebook Jual Beli Vespa Surakarta memiliki arti yaitu menunjukkan bila berminat pada vespa bisa menghubungi lewat inbox. Frasa *minat inbox* memiliki fungsi interaksional, karena berfungsi menjaga dan memperkuat hubungan sosial serta kesinambungan komunikasi antarindividu.

Data 2.10 *spedo on*, pada frasa *spedo on* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa *spedo on* berarti speedometer dalam keadaan menyala atau aktif, pada frasa *spedo on* dalam postingan grub facebook Jual Beli Vespa Surakarta memiliki arti yaitu di speedo meter atau pengukur kecepatan masih berfungsi. Frasa *spedo on* memiliki fungsi regulatif, karena berfungsi untuk mengatur, mengontrol, atau mengarahkan jalannya suatu peristiwa.

Data 2.11 transmisi vespa, pada frasa *transmisi vespa* termasuk kedalam jenis register selingkung terbatas. Secara leksikal, frasa transmisi vespa berarti sistem penyalur tenaga mesin pada kendaraan bermotor jenis vespa pada, frasa *transmisi vespa* dalam postingan grub facebook Jual Beli Vespa Surakarta memiliki arti yaitu gear penggerak di dalam mesin. Frasa *transmisi vespa* memiliki fungsi heuristik, karena berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi, memahami, dan mempelajari lingkungan serta memperoleh pengetahuan.

Temuan mengenai penggunaan register selingkung terbatas ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati et al., 2017) yang menyatakan bahwa komunitas hobi di media sosial memiliki kosakata khusus yang hanya dipahami oleh anggota komunitasnya. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, register dalam komunitas pecinta Vespa lebih banyak berkaitan dengan



kondisi teknis kendaraan dan aspek legalitas administrasi yang mendukung aktivitas transaksi jual beli.

### Register Selingkung Terbuka

Temuan mengenai penggunaan register selingkung terbatas ini sejalan dengan penelitian (Rachmawati et al., 2017) yang menyatakan bahwa komunitas hobi di media sosial memiliki kosakata khusus yang hanya dipahami oleh anggota komunitasnya. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, register dalam komunitas pecinta Vespa lebih banyak berkaitan dengan kondisi teknis kendaraan dan aspek legalitas administrasi yang mendukung aktivitas transaksi jual beli.

Register selingkung terbuka merupakan jenis ragam bahasa yang memiliki makna yang luas, tidak terbatas, dan dapat ditafsirkan dalam berbagai konteks. Bahasa yang digunakan cenderung tidak formal dan mengandung nuansa makna yang berkaitan dengan situasi atau konteks komunikasi. Register terbuka biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari karena dalam interaksi antara pembicara dan lawan bicara sering terjadi bentuk komunikasi seperti membujuk, merayu, menghibur, dan lain sebagainya." Register dengan makna fleksibel dalam komunitas media sosial juga ditemukan dalam penelitian (Sabrina et al., 2024). Frasa disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Frasa

| No. | Register            | Arti                                                                     |
|-----|---------------------|--------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Yatim piatu         | Tidak memiliki surat-surat kendaran..                                    |
| 2.  | Velk banci          | Velk ban cilik.                                                          |
| 3.  | Full orisinil       | Seluruh komponen motor masih asli bawaan pabrik atau belum dimodifikasi. |
| 4.  | Kaleng panjang      | Bahwa pajak kendaraan bermotor masih hidup.                              |
| 5.  | Pajak pules         | Pajak kendaraan tidak aktif dalam waktu yang lama.                       |
| 6.  | Kepala asbak        | Bentuk kepala bawaan asli vespa.                                         |
| 7.  | Jual bahan bangunan | Kondisi vespa harus di perbaiki.                                         |

Data 1.1 kata *yatim piatu*, makna asli dari frasa *yatim piatu* adalah seorang anak yang sudah tidak memiliki orang tua, dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta *yatim piatu* memiliki arti tidak memiliki surat-surat kendaraan seperti BPKB dan STNK. Frasa *yatim piatu* termasuk kedalam jenis register selingkung terbuka. Kata *yatim piatu* memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 1.2 *velk banci*, makna asli dari frasa *velk banci* merujuk ke gender yang artinya laki-laki tapi gemulai atau sebaliknya, dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta *velk banci* memiliki arti ban cilik atau ban kecil. Frasa *velk banci* termasuk kedalam jenis register selingkung terbuka. Kata *velk banci* memiliki fungsi heuristik, karena berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi, memahami, dan mempelajari lingkungan serta memperoleh pengetahuan.

Data 1.3 *full orisinil*, makna asli dari kata *full orisinil* bisa saja semua asli bawaan dari pabrik, dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta bisa 2 pengertian yaitu bisa berarti semua masih bawaan dari pabrik dan vespa belum ada modifikasi sama sekali. Frasa *full orisinil* termasuk kedalam jenis register selingkung terbuka. Frasa *full orisinil* memiliki fungsi instrumental, karena berfungsi untuk mempengaruhi perilaku pendengar agar bersedia melakukan sesuatu sesuai keinginan pembicara atau penulis.

Data 1.4 *kaleng panjang*, makna asli dari kata *kaleng panjang* yaitu sebuah kaleng yang memiliki ukuran yang panjang, dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta kaleng panjang memiliki arti pajak vespa yang masih dalam jangka lama. Pada frasa *kaleng panjang* termasuk kedalam jenis register selingkung terbuka. Kata *kaleng panjang* memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 1.5 *pajak pules* makna asli dari kata *pules* yaitu bisa orang tidur dengan nyenyak, dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta pajak pules memiliki arti pajak yang sudah tidak aktif dalam waktu yang lama. Pada frasa *pajak pules* termasuk kedalam jenis register selingkung terbuka. Frasa *pajak pules* memiliki fungsi representasional, karena berfungsi untuk menyampaikan atau merepresentasikan realitas secara objektif.

Data 1.6 *kepala asbak* makna asli dari asbak yaitu tempat membuang abu rokok dan puntung rokok, sedangkan dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta *kepala asbak* adalah kepala vespa yang berbentuk trapesium menyerupai asbak. Pada frasa *kepala asbak* memiliki fungsi heuristik, karena berfungsi sebagai alat untuk mengeksplorasi, memahami, dan mempelajari lingkungan serta memperoleh pengetahuan.

Data 1.7 *jual bahan bangunan* makna asli dari *jual bahan bangunan* yaitu tempat menjual bahan bangunan seperti semen, batu bata, pasir dan lain-lain, sedangkan dalam grub Jual Beli Vespa Surakarta yaitu vespa dalam kondisi tidak bisa dinaiki karena vespa banyak kerusakan. Pada frasa *jual bahan bangunan* memiliki fungsi instrumental karena peran bahasa dalam mempengaruhi perilaku pendengar agar bersediamelakukan sesuatu sesuai keinginan pembicara atau penulis.

Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian Khotimah (2023) dan Rahmah & Tisnasari (2020) yang menunjukkan bahwa dalam konteks jual beli daring, penggunaan register berfungsi untuk mempermudah komunikasi dan menarik perhatian calon pembeli. Akan tetapi, dalam komunitas pecinta Vespa, penggunaan register selingkung terbuka tidak hanya berfungsi komunikatif, tetapi juga mencerminkan identitas dan solidaritas komunitas.

## Simpulan

Setelah melakukan analisis, penelitian ini menyimpulkan bahwa dalam grup Facebook “Jual Beli Vespa Surakarta” ditemukan dua jenis utama register, yaitu *register selingkung terbatas* dan *register selingkung terbuka*. Register selingkung terbatas memiliki makna yang spesifik dan terbatas, digunakan dalam konteks tertentu seperti istilah “kring”, “tinggal gas”, dan “yatim piatu” yang menunjuk pada kondisi motor atau surat-surat kendaraan. Sementara itu, register selingkung terbuka bersifat lebih fleksibel dan umum digunakan dalam interaksi sosial, seperti “siap pakai”, “fast respon”, dan “unit ready”. Setiap register memiliki fungsi kebahasaan tersendiri, seperti fungsi instrumental, heuristik, representasional, hingga interaksional yang menunjukkan dinamika komunikasi dalam jual beli daring. Penelitian ini membuktikan bahwa media sosial seperti Facebook menjadi ruang berkembangnya variasi bahasa yang unik dan berfungsi sebagai alat identitas komunitas pengguna. Implikasi dari temuan ini sangat penting bisa diterapkan kepada pecinta vespa dalam jual beli di grub facebook terkhusus untuk meningkatkan komunikasi dan penjualan. Pemahaman bahasa register tersebut memberikan dampak positif bagi pecinta di dalam grub facebook karena mudah di pahami antar pengguna. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena data hanya diambil dari satu grup Facebook dan dalam periode waktu

tertentu sehingga temuan penelitian ini bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi pada seluruh komunitas Vespa atau platform media sosial lainnya.

#### Daftar Pustaka

- Agung, A., Surtikanti, M. W., & Maiza, M. S. (2021). Registers in Facebook postings used by online marketers in West Borneo. *Proceeding AISELT (Annual International Seminar on English Language Teaching)*, 6(1).
- Butar-butar, C., & Syamsuyurnita, S. (2022). Ragam bahasa register sebagai cerminan perilaku sosial (Kajian sosiolinguistik tentang bahasa sebagai cerminan perilaku). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Chaer, A., & Agustina, L. (2014). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Rineka Cipta.
- Dakwah, N., Khotimah, K., & Sodiq, S. (2021). Register jual beli online dalam aplikasi Shopee: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Damayanti, W. (2017). Register percakapan anggota kesatuan lalu lintas Polresta Pontianak: Kajian sosiolinguistik. *Aksara*, 29(1). <https://doi.org/10.29255/aksara.v29i1.104.103-116>
- Fadli, R. M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Faraz, H., & Ariyanti, L. (2021). Register used in reptile lovers Facebook forum. *Language Horizon*, 9(2).
- Fiqri, R. A., & Luthfiyanti, L. (2022). Register dalam media sosial Instagram. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2).
- Halliday, M. A. K. (1978). *Language as social semiotic: The social interpretation of language and meaning*. Edward Arnold.
- Sahir, H. S. (2014). *Metodologi penelitian*. Penerbit Buku Murah.
- Inderasari, E., & Oktavia, W. (2019). Pemakaian register bahasa kru bus AKAP di Terminal Tirtonadi Surakarta. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2).
- Khotimah, K. (2023). Register penjual dalam forum jual beli online (Khusus Cirebon) di media sosial Facebook. *Inkubis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1). <https://doi.org/10.59261/inkubis.v3i1.75>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Sage Publications.
- Nashiroh, T. S. (2023). Register perawatan wajah di komunitas media sosial Facebook. *Deskripsi Bahasa*, 6(2). <https://doi.org/10.22146/db.v6i2.7103>
- Nur, D., Hidayati, A., Ningthias, Y. P., & Inderasari, E. (2022). Penggunaan register pada podcast Soan: Kajian sosiolinguistik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(2), 168–189. <https://doi.org/10.23887/jipbs.v12i2.44027>
- Pratiwi, S. R., & Nusarini, N. (2019). Register resep masakan dalam tabloid Saji: Kajian sosiolinguistik *Caraka*, 6(1). <https://doi.org/10.30738/v6i1.6598>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (Daring) masa pandemi Covid-19 pada guru sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>

- Rachmawati, N. D., Yuniawan, T., & Syaifudin, A. (2017). Register pecinta sugar glider di media sosial Facebook. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(3). <https://doi.org/10.15294/jsi.v6i3.16045>
- Rahmah, Y., & Tisnasari, S. (2020). Register jual beli online pada grup Facebook jual-beli apa saja daerah Cilegon Serang Banten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 3(1).
- Sabrina, A., Izhar, I., & Sholikhin, S. (2024). Analisis register pada media sosial Facebook dalam grup @Pecinta Kucing Talang Padang, Gisting, Pringsewu dan sekitarnya. *Seulas Pinang: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(1), 43–52.
- Setiawan, K. E. P., & Zyuliantina, W. (2020). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia pada status dan komentar di Facebook. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2605>
- Simatupang, S., Efendi, E., & Putri, D. E. (2021). Facebook marketplace serta pengaruhnya terhadap minat beli. *Jurnal Ekbis*, 22(1), 28–41. <https://doi.org/10.30736/je.v22i1.695>
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran pragmatik*. Angkasa.
- Thufail, M. D. (2016). *Register jual beli handphone di media sosial Facebook*. Skripsi.
- Zein, D., & Wagiati, S. (2018). Bahasa gaul kaum muda sebagai kreativitas linguistik penuturnya pada media sosial di era teknologi komunikasi dan informasi. *Jurnal Linguistik*, 17(2). <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.2.6>